BAB III
METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipergunakan dalam studi ini ialah metode deskriptif kuantitatif melalui menganalisis angka-angka yang didapatkan dari hasil studi berupa penyebaran kuesioner terhadap responden.

Menurut (Sugiyono, 2016, p. 74) bahwa "metode penelitian deskriptif ialah statistik yang dipergunakan dalam menganalisa data melalui cara menggambarkan data yang sebagaimana adanya tanpa bermaksud menyimpulkan yang berlaku umum". Menurut (Sugiyono, 2013, p. 3) "penelitian deskriptif ialah studi yang dilaksanakan dalam melihat nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membandingkan, maupun mengkaitkan antara variabel satu dan lainnya".

Metode kuantitatif menurut (Sugiyono, 2014, p. 4) "ialah metode penelitian yang sesuai pada filsafat positivisme, dipergunakan dalam mengkaji terhadap populasi suatu sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya secara acak, pengumpulan data melalui penggunaan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif atau statistik melalui tujuan dalam menguji hipotesis yang sudah ditentukan".

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (DISDIKPORA) di Kab. Karawang, yang beralamatkan di Jl.Surotokunto No. 72 Karawang, Provinsi Jawa Barat Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olah Raga Kab. Karawang studi ini derencanakan berlangsung selama 6 bulan mulai bulan September 2021 sampai dengan Febuari 2022 dengan detail rincian waktu sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Jadwal Penelitian

Kegiatan Penelitian	**Waktu Penelitian**																							
	September – 2021				Oktober – 2021				November- 2021				Desember- 2021				Januari – 2022				Febuari – 2022			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penulisan Proposal																								
Perbaikan Proposal																								
Seminar Proposal																								
Pengurusan Izin																								
Pengambilan Data																								
Analisis/ Peninjauan Data																								
Penulisan Laporan																								
Sidang Skripsi																								

Sumber : Data diolah, 2022

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian ialah seluruh proses yang dibutuhkan pada sebuah perencanaan dan pelaksanaan penelitian Nazir (2014:84). Berdasarkan pendapat Nazir (2014:84) maka desain studi ini bisa digambarkan di bawah ini:

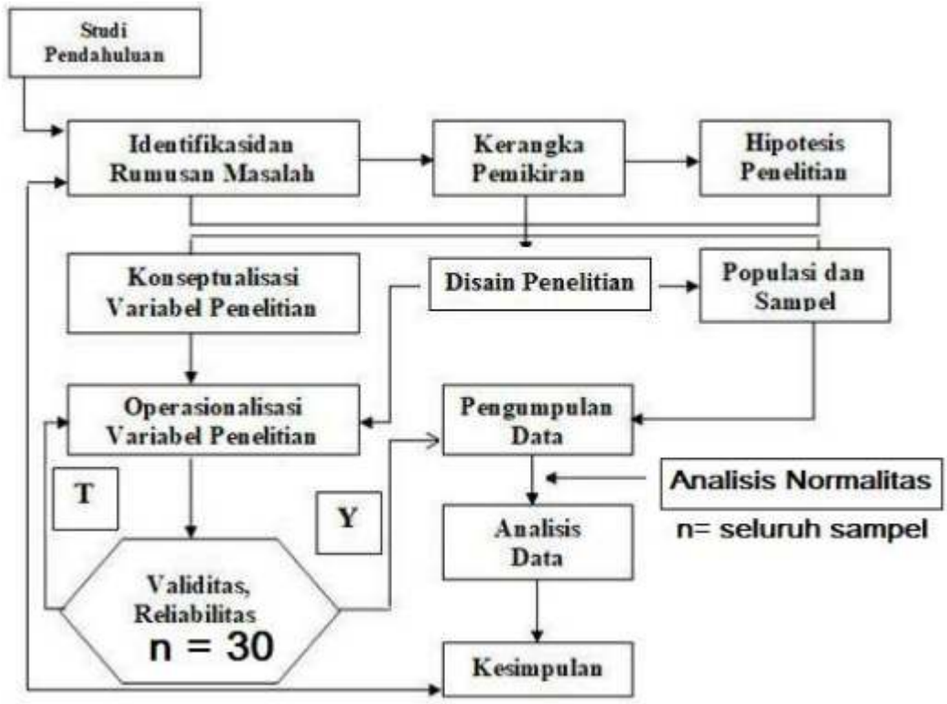

Gambar 3. 1
Desain Penelitian
Sumber: (Fadli, 2021)

3.4 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi fokus dalam penelitian. Variabel ialah konsep yang memiliki nilai yang beragam. Sebuah konsep bisa dirubah kedalam sebuah variabel melalui pemusatan terhadap aspek tertentu dari variabel itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 (dua) variabel bebas (X1 dan X2) dan 1 (satu) variabel terikat (Y). Variabel X1 ialah motivasi kerja, variabel X2 ialah pelatihan kerja dan variabel Y adalah Kinerja pegawai di Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olah Raga Kab. Karawang.

3.4.2 Definisi Operasional

3.4.2.1 Definisi Operasional Motivasi Kerja

Motivasi kerja ialah sebuah dukungan yang baik dari orang lain amaupu dirinya yang bisa memberikan pengaruh mengenai tujuan, intensitas dan ketekunan perilaku sukarela seseorang dalam bekerja. Menurut (Hamzah, 2012, p. 72) menyatakan bahwasanya dimensi motivasi kerja ialah

1. Tanggung jawab dalam bekerja

Tanggung jawab ialah sebuah perilaku yang muncul agar siap dan menerima sebuah kewajiban yang sudah diberikan.

2. Prestasi yang dicapai
   Dalam mencapai prestasi yakni keterampailan dalam tercapainya hasil yang baik dalam segi kualitas dan kuantitas yang diperoleh oleh sebuah Pegawai itu sendiri.
3. Pengembangan diri
   Pengembangan ialah sebuah proses dalam meningkatkan sesuatu yang ada guna terciptanya kualitas yang unggul.
4. Kemandirian dalam bertindak
   Perilaku yang timbul dalam diri dalam bertindak tanpa merepotkan orang lain.

Cara mengukur motivasi kerja Pegawai Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olah Raga Kab. Karawang mempergunakan skala likert melalui skor terendah 1 dan tertinggi 5. (1= Sangat Tidak Setuju, 2= Tidak Setuju, 3= Cukup Setuju, 4= Baik, 5= Sangat Setuju).

3.4.2.2 Definisi Operasional Pelatihan kerja

Pelatihan ialah proses mengajar keterampilan yang dibutuhkan Pegawai dalam memperoleh kapabilitas dalam menunjang pelaksanaan pekerjaan untuk mengembangkan keahlian dan pengetahuannya secara sistematik sehingga dapat mempunyai kinerja yang profesionalitas dalam bidangnya. Menurut (Dessler, 2015, p. 284) dalam mengukur variabel pelatihan ada berberapa dimensi, yaitu :

1. Instruktur
   Pelatihan biasanya mengarah terhadap pengembangan kemampuan, maka para pelatih dalam memberi materi perlu betul-betul mempunyai kaulifikasi berdasarkan bidangnya, profesionalitas serta kompeten.
2. Peserta pelatihan
   Dalam hal ini perlu dilakukan penyeleksian sesuai syarat yang ada serta kualifikasi yang sesuai.
3. Metode
   Metode pelatihan akan menjamin mengenai berlangsungnya kegiatan pelatihan SDM yang efektif, jika berdasarkan pada jenis materi dan keterampilan peserta pelatihan.
4. Materi Pelatihan

SDM ialah materi maupun kurikulum yang berdasarkan pada tujuan pelatihan SDM yang akan dicapainya dalam sebuah perusahaan.

5. Tujuan pelatihan

   Pelatihan membutuhkan tujuan yang sudah ditentukan, terutama mengenai dalam menyusun perencanaan aksi (action plan) serta menentukan tujuan dan hasil yang diinginkan dari pelatihan yang dilaksanakan.

"Cara mengukur pelatihan Pegawai Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olah Raga Kab Karawang melalui penggunaan skala likert dengan skor terendah 1 dan tertinggi 5. (1= Sangat Tidak Setuju, 2= Tidak Setuju, 3= Cukup Setuju, 4= Baik, 5= Sangat Setuju)".

3.4.2.3 Definisi Operasional Kinerja Pegawai

Kinerja ialah sebuah hasil kerja baik kualitas ataupun kuantitas, efisiensi serta efektivitas yang dicapainya dalam usaha tercapainya tujuan organisai/perusahaan yakni produktivitas. Menurut Robbins S. P. (2012:155) Dimensi dan indikator kinerja Pegawai:

1. Kuantitas hasil kerja : Kuantitas hasil kerja bisa diketahui dari prestasi kerja yang dicapainya serta mencapai target pekerjaan Pegawai.
2. Kualitas hasil kerja : kualitas hasil kerja ini berhubungan pada bentuk keluaran misalnya kemampuan, kepuasan pelanggan, maupun inisiatif
3. Ketepatan waktu : Dalam ini bisa diketahui dari tingkat kehadiran Pegawai, ketaatan Pegawai dalam bekerja

"Cara mengukur kinerja Pegawai Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olah Raga Kab. Karawang melalui penggunaan skala likert dengan skor terendah 1 dan tertinggi 5. (1= Sangat Tidak Setuju, 2= Tidak Setuju, 3= Cukup Setuju, 4= Setuju, 5= Sangat Setuju)".

Berikut adalah operasional variabel yang bisa diketahui dalam tabel 3.1

Tabel 3. 2
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Pertanyaan
Motivasi Kerja (X1)	Tanggungg Jawab dalam melaksanakan perkerjaan	Komitmen kerja	Ordinal	1
		Target pekerjaan		2
	Prestasi yang dicapainya	Kesungguhan		3
		Inovasi		4
		Menambah pengetahuan		5

	Pengembangan diri	Mengembangkan Potensi Pegawai		6
	Kemandirian bertindak	Kemandirian pekerja		7
		Semangat Kerja		8
Pelatihan kerja (X2)	Instruktur	Penyampaian materi	Ordinal	9
		Kompetensi pemateri		10
	Perserta Pelatihan	Semangat perserta		11
		Kefokusan perserta		12
	Metode Pelatihan	Kesesuaian dengan jenis pelatihan		13
		Tema pelatihan		14
	Materi Pelatihan	Kesesuaian materi dengan pekerjaan		15
		Mudah dipahami		16
	Tujuan Pelatihan	Umpan balik		17
		Pemahaman perserta		18
Kinerja Pegawai (Y)	Kuantitas hasil kerja	Pencapaian target	Ordinal	19
		Prosedur pekerjaan		20
		Tepat waktu		21
	Kualitas hasil kerja	Keterampilan		22
		Inisiatif		23
		Memperbaiki kesalahan		24
	Ketepatan waktu	Tingkat kehadiran		25
		Ketelitian		26
		Efektivitas pekerjaan		27

Sumber : Motivasi Kerja (X1) Menurut Hamzah Uno (2012:72). Pelatihan kerja (X2) Menurut Gary Dessler (2015:284). Kinerja Pegawai (Y) Menurut Robbins S. P. (2012:155)

3.5 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Sumber data ialah suatu tempat atau media yang memberikan informasi yang dibutuhkan dalam studi ini. Sumber data yang dipergunakan penulis ialah:

1. Data Primer

   Data primer merupakan data yang didapat atau bersumber dari obyek penelitian utama oleh peneliti individu ataupun organisasi. Dalam studi ini data primernya itu sendiri adalah bersumber langsung dari Disdikpora Kab. Karawang.

2. Data Sekunder

   Data sekunder ialah data yang didapat secara tidak langsung dari obyek penelitianya. Peneliti mendapatkan data-data dan atau fakta mengenai obyek yang diteliti yang sudah digali dan dikumpulkan sebelumnya dengan berbagai metode. Peneliti mendapatkan data sekunder tersebut melalui cara

membaca, mempelajari dan juga memahami dengan sumber buku-buku dan literatur.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data atau informasi adalah cara yang peneliti gunakan agar dapat mendapatkan data yang dibutuhkan dalam studi yang dilaksanakan. Dengan demikian peneliti mempergunakan sejumlah teknik pengumpulan data yakni:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

   Studi kepustakaan ialah bagian dari usaha peneliti agar dapat mendapat akan informasi yang diperlukan sebanyak mungkin melalui media buku-buku, literatur, laporan ilmiah, skripsi terdahulu, tesis, disertasi, peraturan atau ketetapan, ensiklopedia, serta media tertulis dan media cetak lainnya.
2. Studi Lapangan (*Field Research*)

   Studi lapangan adalah teknik pengumpulan data dengan cara terjun langsung untuk mengamati ke obyek atau tempat penelitian dalam hal ini Disdikpora Kab. Karawang.

   a. Interview (wawancara)

      Menurut (Sugiyono, 2017, p. 137) wawancara dipergunakan jika peneliti melaksanakan studi pendahuluan dalam memperoleh masalah yang perlu ditelitinya. Dalam hal ini interview tentunya melibatkan dua pihak dimana pihak pertama sebagai pewawancara dan pihak kedua sebagai narasumberatau orang yang diwawancara.

   b. Kuisioner

      Menurut (Sugiyono, 2016, p. 142)kuisioner merupakan alat pengumpulan data yang dilaksanakan melalui cara memberikan pertanyaan terhadap responden agar dijawabnya. Setelahnya maka jawaban yang sudah diisi oleh responden akan direkap dan disusun serta diarsipkan.

   c. Observasi

      Menurut (Sugiyono, 2016, p. 155) observasi mempunyai ciri spesifik jika diabndingkan dengan teknik lainnya yakni wawancara dan kuisioner.

3.6 Teknik Penentuan Data

3.6.1 Populasi

Populasi menurut (Sugiyono, 2017, p. 85) ialah wilayah generalisasi yang terdapat atas: objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakter tertentu yang ditentukan oleh peneliti agar dipelajarinya dan selanjutnya diambil sebuah simpulan. Populasi pada studi ini ialah pegawai Disdikpora Kab. Karawang yang berjumlahkan 267 orang.

3.6.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2014, p. 2014) sampel ialah bagian dari sejumlah dan karakteristik yang terdapat pada populasi tersebut sampel yang diperoleh dari populasi tersebut benar-benar representative (mewakili).

Menentukan jumlah sampel dari populasi dalm studi ini yakni mellaui rumus Isaac dan Michael, menurut (Sugiyono, 2016, p. 81) melalui rumus dibawah ini:

$$S = \frac{\lambda^2.N.P.Q}{d^2(N-1) + \lambda^2.P.Q}$$

Dimana :

S = Jumlah Sampel

λ^2 = Chi Kuadrat yang biayanya bergantung pada derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 5% (confidence level) harga Chi Kuadrat = 3,841.

d = sampling eror/tingkat keekpresian sampel) =5%= 0,05

N = Jumlah Populasi

P = Peluang Benar (0,5)

Q = Peluang Salah (0,5)

$$S = \frac{3{,}841 \text{ X } 267 \text{ X } 0{,}5 \text{ X } 0{,}5}{0{,}05^2 (267 - 1) + 3{,}841 \text{ X } 0{,}5 \text{ X } 0,} = 157$$

Jadi untuk populasi 267 dengan tingkat *sampling eror* dan *confidance level* 5% jumlah sampelnya sebanyak 157.

3.6.3 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016, p. 81) teknik sampling ialah teknik mengambil sampel dalam menetapkan sampel yang akan dipergunakan pada sebuah penelitian secara skematis. Teknik sampling dalam studi ini ialah *simple random sampling*.

Simple random sampling ialah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilaksanakan secara random tanpa melaksanakan strata yang terdapat pada populasi. (Sugiyono, 2018:122)

3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Uji Validitas menurut (Sugiyono, 2016, p. 77) menyatakan derajat ketepatan antar data yang sebenarnya terjadi terhadap objek melalui data yang diperoleh peneliti dalam mengetahui validitas suati item, kita dikorelasikan dengan niali item melalui jumlah item tersebut. Apabila koefisiensi antar item dan jumlah item sama atau diatas 0,3 maka dianggap valid, namun apabila nilai korelasinya dibawah 0,3 maka dianggap tidak valid.

3.7.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas instumen dibutuhkan dalam memperoleh data berdasarkan tujuan pengukuran. Uji reliabilitas instrumen bisa dilaksanakan secara eksternal ataupun internal. Secara eksternal uji bisa dilaksanakan melalui *test-retest (stAbility), equivalent*, serta penggabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen bisa dilakukan pengujian melalui analisa konsistensi butir-butir yang terdapat dalam instrumen secara teknik tertentu. (Sugiyono, 2017, p. 130)

Dalam melakukan uji reliabilitas instrumen, bisa dipergunakan dengan uji reliabilitas internal yang didaptkan melalui menganalisa data dari sebuah hasil uji. Hasil perhitungan reliabilitas tersebut dikonsultasikan melalui r tabel dalam taraf Sig. 5%, atau interval Pelatihan Kerja 95%. Jika harga perhitungan lebih tinggi dari r tabel, maka instrumen dianggap reliable.

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Hipotesis yang sudah dirumuskannya maka akan dilakukan pengujian secara statistik parametris, diantaranya melalui *t-test* pada satu sampel, korelasi dan regresi, analisis varian tiap variabel yang akan dianalisa perlu terdidtribusi normal. Oleh karenanya sebelum uji hipotesis dilaksanakan maka perlu dilaksanakan uji

normalitas data, ada sejumlah teknik yang bisa dipergunakan dalam melakukan uji normalitas data diantaranya melalui kertas peluang dan chi kuadrat. (Sugiyono, 2016, p. 172).

Uji normalitas bisa dilaksanakan melalui uji kenormalan pendistribusian data, yang mana data normal akan berfokus terhadap nilai rata-rata dan median. Uji normalitas memiliki tujuan dalam melihat berapa besaran data berdistribusi normal pada studi ini ini. Data yang baik serta bisa dipergunakan pada sebuah penelitian ialah data yang sudah berdistribusi secara normal. Data dianggap terdistribusi normal jika $Z \geq 0{,}0$

3.8.2 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif ialah statistik yang dipergunakan dalam menganalisa data melalui cara menggambarkan data yang sudah dikumpulkan tanpa bermaksud menyusun simpulan yang ada (Sugiyono, 2016, p. 238)

Analisis deskriftif melalui penggunaan skala ordinal dan rentang skala dalam menganalisa data melalui mendeskripsikan Motivasi Kerja dan Pelatihan kerja pada Kinerja Pegawai Disdikpora Kab. Karawang. Dalam menetapkan skala prioritas dari tiap variable yang diukur kemudian dilakukan perhitungan skala dari skor yang diukur melalui penggunaan Analisis Rentang Skala (ARS) dengan rumus:

$$\text{RS} = \frac{n\ (m-1)}{m}$$

Dimana:

RS = Rentang Skala

n = jumlah sampel

m = jumlah alternative jawaban (skor = 5)

perhitungannya:

$$\text{RS} = \frac{175\ (5-1)}{5}$$

$$\text{RS} = \frac{175\ (4)}{5}$$

$$\text{RS} = 140{,}1$$

Rentang Skala (RS) sebanyak:

1. Skala Penilian Tiap Kriteria

Penilian setiap kriteria melalui penggunaan skala *likert* dalam skala rendah 1 dan skala tinggi 5.

2. Perhitungan Skala

Skala rendah = Skor Terendah x Jumlah Sample (n)

= 1 x 175 = 175

Skala tinggi = Skor Tertinggi x Jumlah Sample (n)

= 5 x 175 = 875

Hasil hitung diatas bisa dideskripsikan melalui penggunaan tabel berikut ini:

Tabel 3. 2
Analisis Rentang Skala

Skala Skor	Rentang Skala	Deskripsi Skor		
		Motivasi Kerja	Pelatihan kerja	Kinerja Pegawai
1	157 – 282,6	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
2	282,7 – 408,2	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
3	408,3 – 533,8	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
4	533,9 – 659,4	Baik	Baik	Baik
5	659,5 – 875	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber : (Sugiyono, 2015, p. 136)diolah oleh peneliti, 2021

Sesuai hasil hitung diatas, maka bisa dinilai rentang skala yang kemudian bisa dipergunakan dalam memprediksi Pengaruh Motivasi Kerja dan pelatihan kerja terhadap kinerja Pegawai. Rentang skala diatas dideskripsikan melalui Bar Skala atau *Bar Scale*:

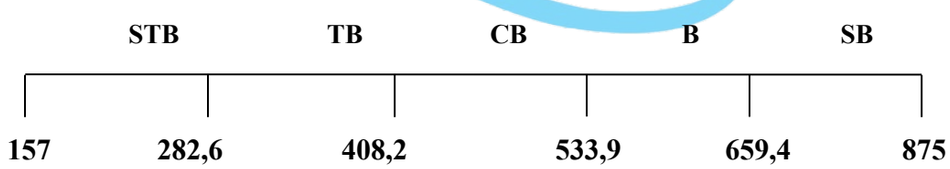

Gambar 3. 3
Bar Scale
Sumber : (Sugiyono, 2015, p. 137)

3.8.3 Analisis Verifikatif

3.8.3.1 Trasformasi Data

Data yang didapatkan dengan kuisioner studi ini berupa data data ordinal yang sebagai kelompok non-metrik, sementara dalam menganalisa uji verifikatif dibutuhkan data melalui ukuran dengan skala interval. Oleh karenanya, data dirubah dulu kedalam data interval melalui *Method of Successive Interval* (MSI).

3.8.3.2 Analisis Korelasi

Uji ini dilaksanakan dalam melihat bagaimana derajat kekuatan hubungan variable bebas dengan variable terikat. Dalam studi ini korelasi ganda 3 variable, yaitu antar variable Motivasi Kerja (X1) dengan Pelatihan Kerja (X2).

Analisis korelasi memiliki tujuan dalam melihat kekuatan hubungan antar variable X1 dan X2. Algifari (2010:14) mengartikan korelasi sebagai derajat hubungan yang ada antar satu variable variable lainnya. Imam Ghozali (2011:173) juga mengatakan bahwasanya uji korelasi dipergunakan dalam menemukan besaran hubungan dan arah hubungan variable yang satu dan lainnya. Interprestasi pada kuatnya hubungan itu, maka bisa dipergunakan panduan di bawah ini:

Tabel 3. 3
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2015

3.8.3.3 Analsis Jalur (*Path Analysis*)

Berikut dalam menganalisa hubungan antar variabel yang ditelitinya yakni melalui penggunaan analisa jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur (*Path Analysis*) dipergunakan dalam menganalisa model hubungan antara variabel melalui tujuan dalam meluhat dampak langsung dan tidak langsung serangkaian variabel bebas pada variabel terikat. Metode *path analysis* dalam ini ialah model hubungan sebab akibat. Dibawah ini tahapan-tahapan dalam melakukan uji analisis jalur ialah:

1. Merumuskan hipotesis

2. Merumuskan persamaan structural

   $Y = \rho yx_1 + \rho yx_2 x_2 + \varepsilon$

3. Menghitung koefisiensi jalur berdasarkan koefisien regresi.
4. Mendeskripsikan diagram jalur lengkap, menetapkan sub-sub strukturnya serta dirumuskannya kesamaan strukturalnya yang berdasarkan hipotesis yang diajukannya.
5. Menghitung koefisiensi regresi agar struktur yang sudah dirumuskannya mellaui penggunaan kesamaan regresi berganda.
6. Menghitung koefiensi jalur secara simultan (keseluruhan), dengan uji secara menyeluruh hipotesis statistika yang dirumuskannya:

   Ho : $\rho yx_1 = \rho yx_2 = 0$

   H1 : $\rho yx_1 + \rho yx_2 x_2 \neq 0$

Berikut rancangan analisis alam studi ini bisa dilihat di bawah ini:

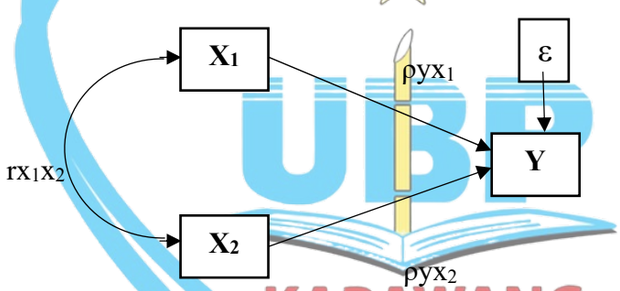

Gambar 3. 4
Analisis Jalur

Sumber : (Ridwan, 2012, p. 3)

Persamaan Analisis Jalur ialah :

$$Y = \rho yx_1x_1 + \rho yx_2x_2 + \rho y\varepsilon_1$$

Dimana :

X_1 : Motivasi kerja

X_2 : Pelatihan Kerja

Y : Kinerja Pegawai

$\rho y\varepsilon_1$: Variabel lain yang tidak diukur, namun mempengaruhi Y

ρyx_1: Koefisien jalur yang mendeksripsikan besaran pengaruh langsung X_1 terhadap Y

ρyx_2: Koefisien jalur yang mendeksripsikan besaran pengaruh langsung X_2 terhadap Y

rx_1x_2: Korelasi X_1 dan X_2

Berkaitan pada studi ini yang terdapat atas 3 (tiga) variabel, yakni 2 (dua) variabel bebas yaitu Motivasi Kerja dan Pelatihan Kerja 1 (satu) variabel terikat yaitu Kinerja Pegawai, maka selain pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan epsilon, juga terdapat keterhubungan korelatif yaitu hubungan antar kedua variabel eksogen yang berpengaruh pada variabel endogen. Besarannya pengaruh langsung dinyatakan oleh koefisien jalur (*path analysis*) lambangnya "ρ" dan besarnya keeratan hubungan antar variabel dinyatakan oleh keofisien korelasi. Sesuai kajian teoritik serta penjelsan siatas yag menciptakan sebuah paradigma penelitian, maka dalam mempermudah uji statistika dideksirpiskan diagram jalur (*path analysis*) pada gambar dibawah ini:

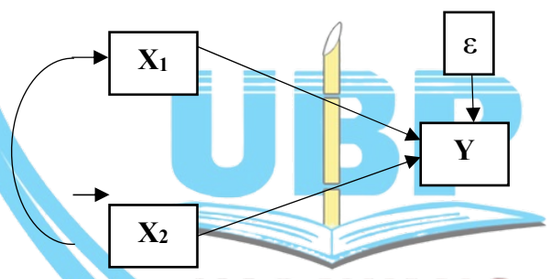

Gambar 3. 8
Analisis Jalur
Sumber : Ridwan dan Kuncoro (2012:3)

3.6. Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji t

Uji ini memiliki tujuan dalam melakukan pengujian bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas pada variabel terikat (Ghozali, 2013, p. 178) yakni melalui melakukan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} . Tiap-tiap t hasil hitung ini selanjutnya dilakukan perbandingan denganyang didapatkan melalui penggunaan taraf nyata 0,05.

Menurut (Sugiyono, 2015, p. 230) rumus dalam melaksanakan uji signifikasi dari koefisiensi korelasi ialah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Tingkat signifikan (t hitung) yang kemudian dibanding pada t tabel

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Distribusi t ini ditetapkan oleh derajat kesalahan dk = n-2. Kriteria yang dipergunakan ialah:

Kriteria :

Tolak H_o jika Sig.$< \alpha$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

Terima H_o jika Sig. $< \alpha$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Gambar 3. 9
Uji T

Sumber: Sugiyono (2013:226)

3.6.2 Uji F

Uji F adalah Uji F atau koefisisen refresi secara bersamaan dipergunakan dalam melihat apakah secara bersamaan variabel independen memiliki pengaruh signifikansi pada variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2013, p. 237)Uji F diistilahkan melalui rumus dibawah ini:

$$f_n = \frac{R^2/_k}{(1-R^2)/_{(n-k-1)}}$$

Keterangan :

F_n = Nilai uji f

R= Koefisisen korelasi berganda.

k= Jumlah variabel independen

n= Jumlah anggota sampel

sesudah memperoleh nilai F_{hitung} ini, lalu dibanding pada nilai F_{tabel} melalui tingkat Sig. 5% atau 0,05. Berarti besar keumungkinan dari hasil simpulan mempunyai probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebanyak 5% berdasarkan kaidah keputusan di bawah ini:

Kriteria :

Tolak H_o dan H_1 diterima jika Sig.$< \alpha$ atau $f_{hitung} > f_{tabel}$

Terima H_o dan H_1 diterima jika Sig. $< \alpha$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$

Gambar 3. 10
Uji F

Sumber: Sugiyono (2013:288)

UBP
KARAWANG